

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengetahuan dan Sikap

#### 2.2.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil pemahaman atau hasil dari tahu seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek/benda tertentu, melalui pancaindra manusia seperti penglihatan, pendengaran, penciuman. Maka dari itu kebanyakan manusia memperoleh pengetahuan dari pancaindra yang orang pakai dan memiliki cara kerja yang (Notoadmodjo, 2012) .

Berdasarkan Notoadmodjo ( 2012 ) ada 6 tingkat pengetahuan yaitu:

- a. Tahu (*know*) adalah kemampuan mengingat kembali ulang materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
- b. Memahami (*comprehension*) adalah keterampilan memberikan penjelasan yang jelas dan tepat tentang item yang diakui.
- c. Aplikasi (*application*) merupakan kapasitas untuk mempraktikkan apa yang telah diajarkan dalam pelajaran sebelumnya.
- d. Analisis (*analysis*) merupakan kemampuan untuk menguraikan materi/objek berdasarkan komponennya, yang saling berhubungan dengan kejadian yang sudah diketahuinya.
- e. Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan untuk mensintesis komponen-komponen yang telah dimiliki sebelumnya dengan membangun dan mengintegrasikannya menggunakan kalimat sendiri.
- f. Evaluasi (*evaluation*) diartikan suatu kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan atau penilaian terhadap suatu materi/objek tertentu.

Cara lain untuk menguji pengetahuan adalah dengan meminta responden atau ibu mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang subjek yang akan diukur.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

a Faktor Internal

i. Pendidikan

Pendidikan ialah bimbingan yang diberikan seseorang suatu hal yang bakal dikembangkan menuju cita-cita tertentu yang memilih dan mengisi kehidupan individu dalam menjalani hidupnya untuk rasa bahagia dan aman.

Ada beberapa pendidikan formal dibagi menjadi :

- Pendidikan dasar dan sekolah menengah pertama, atau yang sederajat, adalah dua cabang yang membentuk pendidikan dasar (Pendidikan Nasional, 2010).
  - Pendidikan menengah: Madrasah Aliyah (MAK), Sekolah Menengah Atas (SMA), atau bentuk lain yang sederajat (Pendidikan Nasional, 2010).
  - Pendidikan tinggi terdiri dari program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang dibuat oleh perguruan tinggi (Pendidikan Nasional, 2010).
- ii. Pekerjaan merupakan hal yang harus dilakukan untuk memenuhi kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pengalaman kerja akan memberikan pengetahuan dan keterampilan/keahlian serta pengalaman belajar di tempat kerja untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam mengambil keputusan secara langsung dan tidak langsung.
- iii. Umur pertambahan umur seseorang bisa dihitung sejak ia lahir. Umur dapat juga mempengaruhi oleh daya tangkap dan pola pikir individu.

b Faktor Eksternal

- i. Faktor Lingkungan merupakan suatu keadaan yang berada di sekitar seseorang dan dipengaruhi oleh perkembangan dan sikap orang atau kelompok.
- ii. Sosial Budaya dapat memberikan dampak positif dan negative didalam suatu wilayah yang dapat mempengaruhi sikap dalam menerima suatu informasi.

## 2.1.2 Pengertian Sikap

Sikap adalah reaksi/tanggapan seseorang terhadap rangsangan dan hal-hal tertentu, dengan mempertimbangkan sudut pandang dan komponen emosional yang relevan (Notoadmodjo, 2012).

Menurut Notoadmodjo (2012) menjelaskan bahwa sikap mempunyai beberapa tingkat yaitu:

- a. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep tentang suatu hal.
- b. Perasaan atau penilaian pribadi terhadap suatu hal.
- c. Kecenderungan perilaku (*tend to behavior*) merupakan unsur yang menekankan pada berperilaku terbuka (tindakan), dan sikap merupakan unsur yang menekankan pada perilaku.

Ada tiga komponen bersama – sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting dalam menentukan sikap utuh.

Ada empat tingkatan sikap, yaitu :

- a. Menerima (*Receiving*), merupakan bahwa seseorang menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b. Merespon (*Responding*), merupakan sebagai jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan.
- c. Menghargai (*Valuing*), adalah memberikan nilai positif pada suatu objek atau dorongan kepada seseorang terhadap stimulus dalam suatu objek tertentu.
- d. Bertanggungjawab (*Responsible*), artinya segala sesuatu yang telah dipilih berdasarkan kepercayaan dan berani dalam mengambil resiko.

## 2.2 Swamedikasi

### 2.2.1 Pengertian Swamedikasi

Swamedikasi merupakan suatu proses pengobatan yang dilakukan oleh individu untuk mengatasi permasalahan kesehatan mulai dari pengenalan penyakit, keluhan dan gejala hingga pemilihan dan penggunaan obat yang dapat diminum tanpa resep dokter. Obat-obat yang digunakan untuk penanganan pengobatan sendiri disebut obat tanpa resep yaitu obat bebas / Obat OTC (obat bebas dan terbatas) “*Over The Counter*”. Biasanya obat-obat bebas dapat dibeli

di toko obat, apotek, supermarket dan warung dekat rumah. Pengobatan sendiri dapat dilakukan dalam mengatasi keluhan penyakit ringan, seperti demam, batuk, diare, flu, sakit maag dan penyakit kulit lainnya.

Setiap orang yang melakukan pengobatan sendiri harus mengetahui kelebihan dan kekurangan dari swamedikasi yang akan dilakukannya. Adapun manfaat dan risikonya, masyarakat harus menilai apakah pengobatan sendiri diperlukan atau tidak.

### **2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Swamedikasi**

Beberapa faktor yang mempengaruhi swamedikasi adalah sebagai berikut:

- a. Aspek sosial ekonomi. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan akses terhadap informasi meningkat, dan seseorang menjadi peduli dalam menjaga kesehatannya, kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam pengambilan keputusan mengenai masalah pelayanan kesehatan yang akan meningkat.
- b. Meningkatnya sistem informasi, kehidupan sosial ekonomi dan pendidikan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan bagi masyarakat sehingga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan terhadap pengobatan sendiri.
- c. Penggunaan media cetak dan digital yang besar oleh produsen untuk mempromosikan obat-obatan bebas, bahkan obat bebas terbatas, dalam upaya menjangkau daerah pedesaan.
- d. Semakin tersebar nya distribusi obat melalui Puskesmas dan warung obat desa yang berperan dalam peningkatan pengenalan penggunaan obat, terutama obat tanpa resep dalam sistem swamedikasi.
- e. Kampanye swamedikasi yang rasional di masyarakat mendukung perkembangan farmasi komunitas.
- f. Sebagai hasil dari kemajuan dalam ilmu farmasi yang telah didukung oleh efektivitas dan keamanan obat-obatan, OWA telah diperkenalkan, yang mencakup obat bebas dan obat bebas terbatas, dengan tujuan untuk memberikan lebih banyak informasi kepada masyarakat tentang obat-obatan yang dipilih masyarakat untuk digunakan.

## **2.2.4 Cara Pemilihan Obat Yang Aman Dalam Swamedikasi**

Dalam melakukan swamedikasi dengan benar, masyarakat perlu mengetahui informasi yang jelas dan terpercaya mengenai swamedikasi tersebut. Ada beberapa yang harus diperhatikan yaitu :

- a. Mengidentifikasi keluhan dan gejala penyakit.
- b. Memahami bahwa ada kemungkinan interaksi obat.
- c. Mengetahui obat-obat yang sesuai untuk pengobatan sendiri.
- d. Mewaspadaai efek samping yang mungkin terjadi.
- e. Mempertimbangkan dengan baik saat memilih obat yang akan dibeli.
- f. Mengetahui cara penggunaan dan penyimpanan obat yang benar.

## **2.2.5 Keuntungan dan Kerugian Melakukan Swamedikasi**

### **2.2.5.1 Keuntungan Melakukan Swamedikasi :**

Keuntungan pengobatan sendiri dengan menggunakan obat – obatan golongan bebas dan golongan bebas terbatas yaitu :

- a. Aman bila digunakan sesuai dengan aturan.
- b. Efektif untuk menghilangkan keluhan.
- c. Efisiensi biaya.
- d. Penggunaan waktu yang efisien.
- e. Pasien dapat ikut berperan langsung dalam pemilihan obat atau keputusan pemilihan terapi.
- f. Dapat meringankan pemerintah dalam keterbatasan jumlah tenaga kesehatan (sumber daya manusia) dan sarana kesehatan yang dibutuhkan masyarakat.

### **2.2.5.2 Kerugian Melakukan Swamedikasi :**

Dalam pengobatan sendiri atau swamedikasi ada juga kerugian yang dapat ditimbulkan yaitu :

- a. Takaran obat yang tidak tepat dan pemilihan terapi yang salah.
- b. Interaksi obat yang berbahaya.
- c. Penggunaan obat yang terkadang tidak sesuai karena informasi biasanya dari iklan obat di media.

- d. Membuang waktu dan biaya apabila pengobatan sendiri yang dilakukan tidak rasional.
- e. Efek samping yang jarang muncul namun parah.

## **2.3 Diare**

### **2.3.1 Pengertian Diare**

Berdasarkan World Health Organization (WHO), penyakit diare merupakan keadaan yang mengalami perubahan wujud tinja menjadi cair dan lembek dan dapat berupa air saja yang keluar dari anus dengan frekuensi buang air besar 3 kali/lebih dalam sehari dari biasanya, dan bisa juga tinja tersebut dapat disertai mual juga kotorannya berdarah. Dari kesimpulan di ambil dinyatakan diare merupakan suatu kondisi terjadi konsistensi kotoran menjadi cair yang dimana perubahan ini ditandai dengan peningkatan frekuensi lebih dari tiga kali dalam sehari.

Penyakit diare adalah suatu penyakit menular yang dapat menimbulkan angka kematian paling tinggi di setiap tahunnya dan menjadi sebuah masalah lingkungan seseorang. Dalam peristiwa ini diare diakibatkan karena keadaan kurangnya sanitasi yang harus sesuai dengan aturan (Yarmaliza & Marniati, 2017). Ada sebagian aspek yang berhubungan pada suatu keadaan dimana diare dapat ditimbulkan oleh persediaan air yang kurang layak dipakai, air sudah terkontaminasi oleh serangga, kurangnya fasilitas kebersihan (pembuangan kotoran yang kurang bersih dan sehat), menyiapkan makanan yang kurang masak, kebersihan individu dan lingkungan yang sangat kotor, menyimpan makanan matang tidak sesuai dengan suhu kamar (Yarmaliza & Marniati, 2017).

### **2.3.2 Klasifikasi Diare**

Berdasarkan lamanya diare, diklasifikasikan menjadi:

- a Diare akut, disebabkan oleh bakteri dan infeksi usus. Gejala ini berlangsung selama kurang lebih dari 2 minggu.
- b Diare kronik yaitu adalah diare yang berulang dalam jangka waktu lama dan berlangsung selama selama 2 minggu lebih yang dimana kondisi yang terkena penyakit diare mengalami penurunan berat badan yang semakin menurun selama diare.

Berdasarkan mekanisme fisiopatologi yaitu:

- a Diare sekresi (*secretory diarrhea*), terjadi karena tubuh menyerap lebih sedikit zat tersebut dan usus mengeluarkan lebih banyak air dan elektrolit.
- b Diare osmotik (*osmotic diarrhea*), terjadi akibat terlalu banyak air yang masuk ke dalam perut. Ciri-ciri penyebab diare antara lain : tinja akan menjadi cair dan sangat encer dan bisa hanya mengeluarkan air saja dan bagian perut akan mengalami/merasa masuk angin (Meilani, 2020).

### 2.3.3 Penyebab Penyakit Diare

Ada beberapa faktor yang dapat ditimbulkan apabila terkena diare yaitu keadaan lingkungan yang kurang bersih, tempat penyimpanan air yang kurang bersih, hygiene individu yang kurang teratur, tata cara mencuci tangan yang sangat buruk, keracunan makanan, dan memiliki toilet/wc yang kurang bersih dan tidak sehat (Tuang, 2021).

### 2.3.4 Gejala Diare

Ada sebagian gejala diare yaitu (Meilani, 2020):

- a. Gejala umum
  - Buang Air Besar yang menjadi mencair dan lembek, hal ini merupakan ciri khusus jika terkena penyakit diare.
  - Muntah, pada umumnya diare disertai gastroenteritis akut.
  - Demam, keadaan ini bisa terjadi pada awal dan terakhir saat sedang seseorang mengalami diare.
  - Ketegangan kulit yang menurun, mata cekung, ketidakpedulian, dan bahkan kegelisahan adalah tanda-tanda kekurangan cairan.
- b. Gejala spesifik
  - *Vibrio cholera*: diare hebat, warna tinja seperti cucian beras dan berbau amis
  - *Disenteriform*: tinja berlendir dan berdarah

Diare yang berlangsung terlalu lama pada akhirnya dapat menyebabkan:

- a. Dehidrasi (kekurangan cairan)
- b. Gangguan sirkulasi
- c. Gangguan asam-basa (asidosis)
- d. Hipoglikemia (kadar gula darah rendah)

### **2.3.5 Dampak Penyakit Diare**

Dampak yang dapat ditimbulkan dari penyakit diare yaitu sebagai berikut (Fitri, 2017) :

a. Kekurangan cairan dan elektrolit (dehidrasi)

Kekurangan cairan sering terjadi pada tubuh seseorang, dalam kondisi ini tubuh sering mengeluarkan banyak cairan dari pada penyerapan cairan disebabkan seseorang tersebut mengalami diare dan biasanya kekurangan cairan bisa juga menjadi faktor terjadinya kematian.

b. Gangguan gizi

Dalam keadaan sedang diare banyak kejadian yang masih muncul seperti gangguan nutrisi, dan hal ini dapat membuat seseorang bisa mengalami penurunan berat badan.

### **2.3.6 Penularan Diare**

Penyakit diare sebagian besar (75%) diakibatkan oleh kuman antara lain virus dan bakteri. Mekanisme penyebaran diare dapat digambarkan dalam Diagram F yang seringkali disebut sebagai jalur perpindahan kuman atau rantai penularan penyakit. Disebut sebagai diagram F karena komponen semua dimulai huruf F dalam bahasa Inggris, yaitu : Feses (tinja), Finger (jari tangan), Files (lalat/serangga), Field (tanah), dan Food (makanan). Penyebaran penyakit diare dapat ditularkan melalui oral – fekal berlangsung dengan metode antara lain :

- a. Melalui air yang dapat menjadi alat penyebaran paling sering terjadi/ umum. Diare ini bisa berlaku apabila individu tersebut memakai air yang telah terkontaminasi atau air yang terkontaminasi berawal dari sumbernya yang sudah tercemar pada saat berpergian sampai saat ke rumah.
- b. Melalui kotoran yang tercemar. Sering kali terdapat banyak kuman dan virus dalam kotoran yang terkontaminasi. Siapa pun yang mengonsumsi makanan yang telah terkontaminasi oleh serangga atau lalat dapat mengalami diare.

Faktor-faktor yang meningkatkan risiko diare adalah:

- i. Pada usia 4 bulan bayi tidak akan diberi ASI khusus kembali (ASI khusus akan diberikan pada umur bayi 0-2 tahun). Keadaan ini akan membuat terjadi peningkatan risiko

kesakitan dan kematian pada saat diare. Karena ASI memiliki kandungan substansi pertahanan tubuh yang efektif menghindari dari segala penyakit.

- ii. Menyajikan susu formula ke dalam botol dan diberikan pada bayi. Menggunakan botol meningkatkan kemungkinan kontaminasi kuman dan susu yang tercemar kuman botol. Jika susu tidak segera dikonsumsi, bakteri akan berkembang biak dengan cepat.
- iii. Menyimpan makanan pada suhu ruangan.
- iv. Tidak mencuci tangan pada saat memasak, makan, atau sesudah buang air besar (BAB) akan memungkinkan kontaminasi langsung.

### **2.3.7 Pencegahan Diare**

Pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari penyakit diare antara lain sebagai berikut (Fitri, 2017):

- a. Perilaku sehat, dapat berupa mewujudkan penggunaan air jernih yang sangat cukup, mencuci tangan dengan baik dan penggunaan toilet/ wc yang sehat.
- b. Penyehatan lingkungan, dapat berupa menyediakan air yang bebas dari kotoran dan dapat mengelola sampah dengan baik.

Promosi kesehatan dapat membantu menghindari penyakit diare dengan melakukan hal-hal seperti:

- a. Mempergunakan air bersih. Ciri-ciri air bersih mempunyai 3 kriteria antara lain, tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna.
- b. Memasak air sampai didih sebelum di minum, ccara ini dapat membunuh bakteri.
- c. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun pada saat kondisi waktu mau makan dan sesudah maupun sehabis buang air besar.
- d. Menyajikan ASI kepada anak sampai berumur 2 tahun.
- e. Menggunakan toilet, wc yang sehat dan bersih.
- f. Membuang kotoran bagi anak-anak dan kotoran ini akan dibuang ke kantong sampah juga dimasukkan ke dalam tempat sampah dan benar.

### 2.3.8 Obat Yang Digunakan Untuk Swamedikasi Diare

Berikut ini adalah beberapa obat sintetik dan obat tradisional yang digunakan untuk swamedikasi diare.

a. Adsorben dan obat pembentuk massa

Obat-obatan ini bekerja untuk menyerap racun, mengurangi frekuensi buang air besar, dan memadatkan massa tinja. Golongan obat ini, yaitu norit (karbo-adsorben), kombinasi kaolinpektin, dan attapulgite. Selama minum obat ini, oralit tetap diberikan.

b. Kombinasi kaolin-pektin dan attapulgite

Dewasa dan anak lebih dari 12 tahun: 1 tablet setiap habis buang air besar, maksimum 12 tablet dalam 24 jam. Anak usia 6-12 tahun: 1 tablet setiap habis buang air besar, maksimum 6 tablet selama 24 jam.

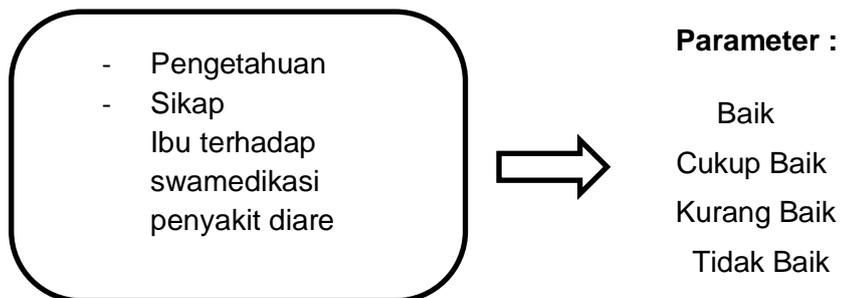
c. Daun jambu biji (*Psidium guajava*)

d. Buah Salak (*Salacca zalacca*)

e. Buah Pala (*Myristica fragrans*)

### 2.4 Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep

## 2.5 Defenisi Operasional

Berdasarkan kerangka konsep diatas, maka definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan merupakan hasil tahu oleh ibu terhadap swamedikasi penyakit diare. Dari penelitian dapat diukur dengan mempergunakan sebuah angket yang akan diberikan pada ibu untuk mengisinya dan digunakan metode Skala Guttman.

Dengan kategori hasil :

1. Baik 76%-100%
2. Cukup 56%-75%
3. Kurang 40%-55%
4. Tidak Baik < 40%

- b. Sikap adalah reaksi tertutup terhadap hal-hal atau rangsangan tertentu yang menggabungkan perasaan yang dapat diterima dengan perspektif seseorang. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner dengan Skala Likert.

Dengan kategori hasil :

1. Baik 76%-100%
2. Cukup 56%-75%
3. Kurang 40%-55%
4. Tidak Baik < 40%